

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan atau *agency theory* menggambarkan hubungan antara agen, yaitu pihak yang menjalankan operasional perusahaan dan prinsipal sebagai pemilik perusahaan. Hubungan ini didasarkan pada kontrak kerja, dimana prinsipal bertugas mengevaluasi informasi yang diberikan oleh agen, sementara agen bertanggung jawab dalam pelaksanaan manajemen dan pengambilan keputusan (Sinambela & Nuraini, 2021). Teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) menyoroti adanya kemungkinan agen bertindak tidak selaras dengan kepentingan prinsipal. Hubungan keagenan terjadi ketika satu pihak (prinsipal) memberikan wewenang kepada pihak lain (agen) untuk bertindak atas namanya, termasuk dalam hal pengambilan keputusan.

Simanungkalit *et al.* (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pemilik modal memiliki harapan agar manajer dapat bekerja secara optimal demi memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya bagi pemilik modal. Namun, hal ini berbeda dengan perspektif manajer yang lebih mengutamakan pencapaian kompensasi atau imbalan yang maksimal bagi diri mereka sendiri. Dalam teori keagenan, diasumsikan bahwa setiap individu cenderung bertindak untuk kepentingan pribadinya.

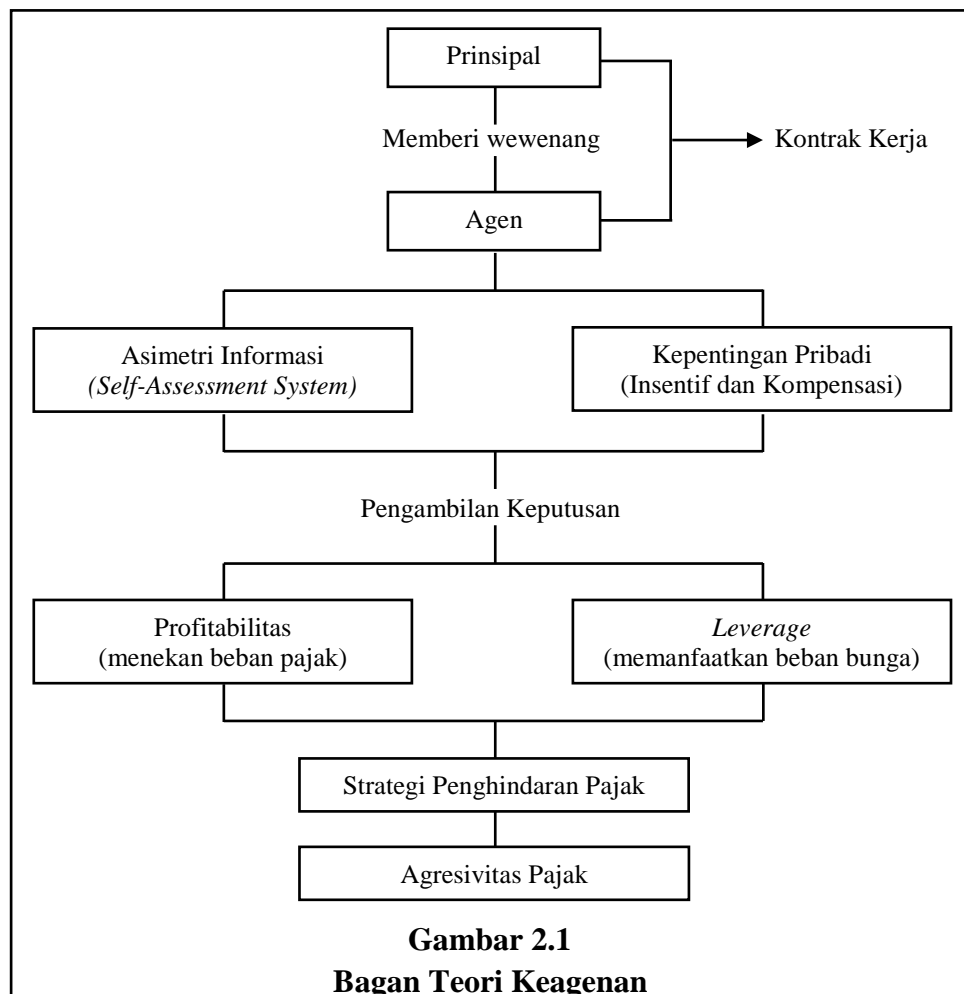
Manajer selaku agen cenderung melakukan tindakan oportunistik dengan cara memaksimalkan laba bagi perusahaan agar memperoleh imbalan yang lebih besar, dimana tindakan ini dapat mengarah pada praktik penghindaran pajak (Dayanara *et al.*, 2019). Selain itu, menurut teori keagenan, perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa manajer cenderung menggunakan utang untuk membiayai operasionalnya sehingga menimbulkan beban bunga. Beban bunga yang meningkat ini akan mengurangi laba perusahaan, sehingga pajak yang harus dibayar juga menjadi lebih kecil (Simanungkalit *et al.*, 2023).

Adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen juga dapat menyebabkan dampak pada berbagai aspek kinerja keuangan perusahaan, salah satunya adalah kebijakan mengenai pajak perusahaan (Firmansyah *et al.*, 2022). Selain itu, sistem perpajakan di Indonesia menganut prinsip *self assessment system*, dimana perusahaan diberikan kewenangan untuk menghitung dan membayar pajaknya secara mandiri. Kondisi ini membuka peluang bagi agen untuk menurunkan besaran penghasilan kena pajak, sehingga beban pajak yang dibayarkan menjadi lebih kecil. Peluang tersebut muncul akibat adanya asimetris informasi antara prinsipal dan agen, sehingga agen memiliki kesempatan untuk mengambil keuntungan pribadi melalui pengelolaan pajak yang tidak sesuai dengan kesepakatan awal (Nugraha & Meiranto, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetya & Hariyono (2023) menyatakan bahwa dalam konteks agresivitas pajak, teori keagenan

menjelaskan ketika prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk menjalankan operasional perusahaan, agen terdorong untuk menunjukkan kinerja optimal guna meningkatkan kualitas manajemen. Salah satu strategi yang dilakukan adalah dengan menekan beban pajak, sehingga laba perusahaan dapat meningkat. Hal ini yang kemudian mendorong agen untuk melakukan praktik agresivitas pajak.

Sebagai upaya mempermudah pemahaman terhadap teori keagenan yang digunakan dalam penelitian ini, berikut disajikan bagan yang menggambarkan hubungan antara teori keagenan dengan variabel-variabel yang diteliti:



2. Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak adalah tindakan yang dilakukan oleh pelaku bisnis atau perusahaan untuk menekan penghasilan yang dikenakan pajak melalui perencanaan pajak (*tax planning*), baik yang dilakukan secara ilegal berupa penggelapan pajak (*tax evasion*) maupun yang dilakukan secara legal berupa penghindaran pajak (*tax avoidance*) dengan memanfaatkan celah yang ada dalam peraturan perpajakan (Dewi *et al.*, 2024). Sedangkan, menurut Frank *et al.* (2009), pelaporan pajak agresif merupakan upaya merekayasa laba kena pajak perusahaan melalui perencanaan pajak, yang dapat dilakukan secara legal maupun ilegal. Meskipun tidak semua tindakan yang diambil melanggar hukum, namun semakin banyak celah yang di manfaatkan oleh perusahaan, maka perusahaan itu dianggap semakin agresif (Mustika, 2017).

Dalam penelitian ini, variabel agresivitas pajak diukur menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR). Rasio ini banyak digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya karena dianggap mampu menunjukkan perbedaan antara laba pajak dengan laba akuntansi (Dewi *et al.*, 2024). Apriliana (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa semakin rendah nilai ETR, maka semakin besar indikasi adanya tindak agresivitas pajak yang dilakukan suatu perusahaan. Sedangkan, menurut Panjaitan & Haq (2023), apabila nilai ETR mendekati nol, hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung melakukan praktik agresivitas pajak yang tinggi. Sebaliknya, semakin tinggi nilai

ETR, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan tindakan agresif dalam perencanaan pajaknya.

3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan cerminan kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan, yang ditunjukkan melalui besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu (Apriliana, 2022). Rasio profitabilitas mencerminkan sejauh mana manajemen mampu mengelola perusahaan secara efektif dalam mencapai tujuan yang diharapkan oleh prinsipal (Herlinda & Rahmawati, 2021). Menurut Prasista & Setiawan (2016), profitabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, merupakan salah satu faktor yang dianggap berkontribusi terhadap munculnya praktik agresivitas pajak. Hal ini disebabkan oleh tingkat laba perusahaan yang mempengaruhi besarnya beban pajak, di mana semakin tinggi laba yang diperoleh, maka semakin besar pula pajak yang harus dibayarkan (Herlinda & Rahmawati, 2021). Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk melakukan upaya penghindaran pajak guna menekan kewajiban pajaknya, sehingga laba bersih yang dihasilkan dapat tetap optimal (Jao & Holly, 2022).

Profitabilitas dapat diukur melalui beberapa rasio keuangan, dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA). Dimana ROA adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan

seluruh aset yang digunakan dalam operasional perusahaan secara efektif (Masyitah *et al.*, 2022). *Return On Assets* (ROA) menjadi alat penting bagi manajemen dalam menilai tingkat efektivitas dan efisiensi pengelolaan aset. Nilai ROA yang tinggi mengindikasikan bahwa aset perusahaan dimanfaatkan secara optimal, karena dengan jumlah aset yang sama, perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar (Prawirodiharjo *et al.*, 2020).

4. *Leverage*

Leverage merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban finansialnya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Dewi *et al.*, 2024). *Leverage* terjadi ketika perusahaan memperoleh aset melalui dana pinjaman yang disertai dengan beban bunga (Nugraha & Meiranto, 2015). Rasio *leverage* dapat digunakan untuk menunjukkan proporsi pembiayaan aset perusahaan yang berasal dari utang (Fitria & Asmarani, 2021). Selain itu, tingkat *leverage* juga dapat mencerminkan besarnya risiko keuangan yang ditanggung oleh perusahaan (Herlinda & Rahmawati, 2021).

Perusahaan yang memanfaatkan utang untuk memperoleh keuntungan berpotensi mempengaruhi praktik agresivitas pajak (Soelistiono & Adi, 2022). Hal ini disebabkan karena penggunaan utang oleh perusahaan dapat menimbulkan biaya tetap berupa beban bunga yang dapat digunakan sebagai pengurang dalam menghitung laba kena pajak,

sehingga membuat nilai ETR perusahaan lebih rendah dari tarif pajak yang semestinya (Muliastari & Hidayat, 2020). Oleh karena itu, besar kecilnya tingkat *leverage* suatu perusahaan turut menentukan seberapa besar pajak yang harus dibayarkan perusahaan (Awaliyah *et al.*, 2021). Pengurangan terhadap laba kena pajak akibat adanya beban bunga turut menurunkan jumlah pajak yang harus dibayar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat *leverage* memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan (Soelistiono & Adi, 2022).

5. Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan gambaran berapa lama suatu perusahaan telah berdiri, berkembang, dan mampu bertahan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Pramesiti & Susilawati, 2024). Sedangkan, menurut Triyanti *et al.* (2020), umur perusahaan menunjukkan lamanya perusahaan telah berdiri dan terdaftar di BEI serta mampu bertahan sekaligus tetap menjaga eksistensinya di tengah persaingan dunia bisnis yang semakin berkembang. Selain itu, Nasution *et al.* (2022) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa umur perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk melihat seberapa besar pengaruh lamanya perusahaan beroperasi terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan yang telah berdiri cukup lama biasanya memiliki pengalaman untuk menekan biaya produksi dan meningkatkan kualitas hasil produksinya sehingga mampu meningkatkan perolehan laba perusahaan.

Penelitian oleh Triyanti *et al.* (2020) menyatakan bahwa umur perusahaan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kecenderungan perusahaan dalam melakukan aktivitas penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan yang telah berdiri dalam jangka waktu yang lama biasanya memiliki pengalaman dan pemahaman lebih dalam mengenai celah-celah hukum yang dapat dimanfaatkan untuk menekan beban pajak. Oleh karena itu, semakin lama umur perusahaan, maka kecenderungan untuk melakukan praktik penghindaran pajak juga cenderung meningkat (Ziliwu & Ajimat, 2021). Selain itu, Pramesti & Susilawati (2024) menyatakan bahwa semakin panjang masa operasional suatu perusahaan, semakin banyak pengalaman yang dimiliki, sehingga karyawan cenderung lebih memahami cara mengelola beban pajak, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*).

6. Kualitas Audit

Kualitas audit dapat diartikan sebagai kemampuan auditor dalam mendeteksi adanya kesalahan atau pelanggaran saat melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan klien, serta kesediaan untuk mengungkapkan temuan tersebut dalam laporan audit yang disusun (Anggara *et al.*, 2023). Kualitas audit dapat menjadi faktor yang mempengaruhi praktik penghindaran pajak, karena kualitas audit sering kali dijadikan acuan utama oleh perusahaan dalam menentukan pilihan terhadap auditor yang akan digunakan (Khairunisa *et al.*, 2017).

Penelitian oleh Suastini & Dharmawan (2025) menyatakan bahwa semakin tinggi kualitas audit, terutama jika dilakukan oleh KAP yang termasuk dalam kategori *The Big Four*, maka manajemen cenderung akan lebih berhati-hati dan teliti dalam menyusun laporan keuangan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Richardson *et al.* (2013) mengungkapkan bahwa penggunaan Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Four* dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap tingkat agresivitas pajak suatu perusahaan. Penggunaan Kantor Akuntan Publik *The Big Four* dapat membantu mengurangi aktivitas agresivitas pajak perusahaan melalui peningkatan pengawasan dan kualitas audit yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Suastini & Dharmawan (2025) yang menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2019-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang artinya semakin baik kualitas audit, maka tingkat agresivitas pajak perusahaan akan semakin rendah.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada sejumlah penelitian sebelumnya yang relevan sebagai dasar perbandingan hasil dan landasan teoritis. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan acuan merupakan penelitian yang memiliki kesamaan pada satu atau lebih variabel dengan penelitian ini (Sujarweni, 2019:64). Ringkasan dari beberapa penelitian tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul dan Jurnal	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Apriliansa, 2022) Jurnal terakreditasi SINTA 4	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan <i>Leverage</i> Terhadap Agresivitas Pajak. Jurnal Cendekia Keuangan.	Dependen: Agresivitas Pajak. Independen: Likuiditas, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: <ul style="list-style-type: none"> • Diantara profitabilitas, likuiditas, dan <i>leverage</i> yang berpengaruh terhadap agresivitas pajak adalah variabel likuiditas.
2	(Dewi <i>et al.</i> , 2024) Jurnal terakreditasi SINTA 5	Pengaruh Profitabilitas Dan <i>Leverage</i> Terhadap Agresivitas Pajak. Jurnal Point Equilibrium Manajemen & Akuntansi.	Dependen: Agresivitas Pajak. Independen: Profitabilitas dan <i>leverage</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Leverage</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak • Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. • Profitabilitas dan <i>leverage</i> secara bersama-sama berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan..
3	(Karlina, 2021) Jurnal terakreditasi SINTA 4	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak. JURNAL MADANI: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora.	Dependen: Agresivitas Pajak. Independen: Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Intensitas Asset Tetap.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas, intensitas asset tetap dan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. • <i>Leverage</i> berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. • Profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> dan intensitas asset tetap secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu (lanjutan)

No	Peneliti dan Tahun	Judul dan Jurnal	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
4	(Maulana, 2020) Jurnal terakreditasi SINTA 3	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi.	Dependen: Agresivitas Pajak. Independen: <i>Capital Intensity</i> , Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan <i>Inventory Intensity</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Capital intensity</i>, <i>inventory intensity</i>, dan profitabilitas, berpengaruh terhadap agresivitas pajak. • <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak
5	(Sidik & Suhono, 2020) Jurnal terakreditasi SINTA 3	Pengaruh Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap Agresivitas Pajak. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.	Dependen: Agresivitas Pajak Independen: Profitabilitas dan <i>Leverage</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. • Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. • Profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
6	(Fitria & Asmarani, 2021)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Struktur Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016- 2019). JUWIRA: Jurnal Kewirausahaan Bukit Pengharapan.	Dependen: Agresivitas Pajak. Independen: Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Struktur Kepemilikan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Leverage</i> memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak. • Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak. • Struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu (lanjutan)

No	Peneliti dan Tahun	Judul dan Jurnal	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
7	(Herlinda & Rahmawati, 2021)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi.	Dependen: Agresivitas Pajak Independen: Profitabilita, Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. • <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. • Likuiditas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. • Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.
8	(Masyitah <i>et al.</i> , 2022) Jurnal terakreditasi SINTA 5	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2020). Jurnal Akuntansi dan Pajak.	Dependen: Agresivitas Pajak. Independen: <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: <ul style="list-style-type: none"> • Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>leverage</i>, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. • <i>Leverage</i>, profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi manajemen untuk melakukan agresivitas pajak.
9	(Awaliyah <i>et al.</i> , 2021) Jurnal terakreditasi SINTA 5	Pengaruh Intensitas Modal, <i>Leverage</i> , Likuiditas Dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi.	Dependen: Agresivitas Pajak. Independen: Intensitas Modal, <i>Leverage</i> , Likuiditas dan Profitabilitas.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas dan intensitas modal tidak berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. • <i>Leverage</i> dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu (lanjutan)

No	Peneliti dan Tahun	Judul dan Jurnal	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
10	(Muliasari & Hidayat, 2020) Jurnal terakreditasi SINTA 3	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> Dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. SULTANIST: Jurnal Manajemen dan Keuangan.	Dependen: Agresivitas Pajak. Independen: <i>Leverage</i> , Likuiditas dan Komisaris Independen.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: <ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. • Komisaris independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak • <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap agresivitas pajak. • <i>Leverage</i> dan komisaris independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak secara simultan.
11	(Waladi & Prastiwi, 2022) Jurnal terakreditasi SINTA 4	Pengaruh <i>Sales Growth</i> , <i>Capital Intensity</i> , dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa.	Dependen: Agresivitas Pajak. Independen: <i>Sales Growth</i> , <i>Capital Intensity</i> , Dan Profitabilitas. Kontrol: <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Sales growth</i> berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. • Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. • <i>Capital intensity</i> berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak
12	(Meldisthy <i>et al.</i> , 2024) Jurnal terakreditasi SINTA 5	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak. Jurnal Ekobistek	Dependen: Agresivitas pajak. Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. • <i>Leverage</i> tidak terbukti berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu (lanjutan)

No	Peneliti dan Tahun	Judul dan Jurnal	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
13	(Suastini & Dharmawan, 2025) Jurnal terakreditasi SINTA 4	Pengaruh Profitabilitas Dan Kualitas Audit Terhadap Agresivitas Pajak JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)	Dependen: Agresivitas Pajak. Independen: Profitabilitas dan Kualitas Audit.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak • Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. • Secara simultan profitabilitas dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
14	(Burhanudin & Kodriyah, 2023) Jurnal terakreditasi SINTA 5	Pengaruh Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap Agresivitas Pajak. Jurnal Akuntansi Manajemen.	Dependen: Agresivitas Pajak. Independen: Profitabilitas dan <i>Leverage</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. • <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. • Profitabilitas dan <i>leverage</i> secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
15	(Jafar & Diana, 2020) Jurnal terakreditasi SINTA 3	Agresivitas Pajak Berdasarkan Ukuran Perusahaan, Pendanaan Aset Dan Komposisi Aset Serta Profitabilitas (Studi Sektor Manufaktur Di Negara Berkembang) ULTIMA Accounting.	Dependen: Agresivitas Pajak. Independen: Ukuran Perusahaan, Pendanaan Aset, Komposisi Aset dan Profitabilitas.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: <ul style="list-style-type: none"> • Hanya variabel aset pendanaan yang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. • Ukuran perusahaan, profitabilitas dan komposisi aset tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu (lanjutan)

No	Peneliti dan Tahun	Judul dan Jurnal	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
16	(Sinambela & Nuraini, 2021) Jurnal terakreditasi SINTA 5	Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap <i>Tax Avoidance</i> . INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia.	Dependen: <i>Tax Avoidance</i> . Independen: Umur Perusahaan, Profitabilitas dan <i>Sales Growth</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: <ul style="list-style-type: none"> • Umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. • <i>Sales Growth</i> berpengaruh negative terhadap penghindaran pajak. • Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
17	(Alvin & Susanto, 2022) Jurnal terakreditasi SINTA 3	Pengaruh <i>Leverage</i> , Kualitas Audit dan Lain-Lainnya Terhadap Agresivitas Pajak E-JURNAL AKUNTANSI TSM	Dependen: Agresivitas Pajak. Independen: <i>Leverage</i> , kualitas audit, <i>size</i> , kepemilikan keluarga, <i>capital intensity</i> , profitabilitas dan likuiditas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: <ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>leverage</i>, kualitas audit, <i>size</i>, kepemilikan keluarga, <i>capital intensity</i> dan likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan.. • Sedangkan variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak perusahaan.
18	(Richie & Triyani, 2021) Jurnal terakreditasi SINTA 3	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , <i>Sales Growth</i> , dan Umur Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i> . Jurnal Akuntansi.	Dependen: <i>Tax Avoidance</i> . Independen: Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , <i>Sales Growth</i> , dan Umur Perusahaan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>. • Sedangkan pertumbuhan penjualan dan umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu (lanjutan)

No	Peneliti dan Tahun	Judul dan Jurnal	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
19	(Leonardo <i>et al.</i> , 2023) Jurnal terakreditasi SINTA 5	Pengaruh Manajemen Laba dan <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak. Akrual: Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer.	Dependen: Agresivitas Pajak. Independen: Manajemen Laba dan <i>Leverage</i> . Kontrol: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Intensitas Modal.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : <ul style="list-style-type: none"> • Manajemen laba berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. • <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. • Secara bersama-sama manajemen laba, <i>leverage</i>, ukuran perusahaan, profitabilitas dan intensitas modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
20	(Kurniawan <i>et al.</i> , 2021) Jurnal terakreditasi SIINTA 3	Pengaruh <i>Leverage</i> , <i>Corporate Governance</i> , dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak. Jurnal Akuntansi dan Perpajakan.	Dependen: Agresivitas Pajak. Independen: <i>Leverage</i> , <i>Corporate Governance</i> , dan Intensitas Modal.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Leverage</i> dan <i>Corporate governance</i> tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. • Intensitas modal secara parsial berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.
21	(Manalu & Lawita, 2025)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan <i>Capital Intensity</i> terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2015-2019 KALBISIANA: Jurnal Sains, Bisnis dan Teknologi.	Dependen: Agresivitas Pajak. Independen: Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> dan <i>Capital Intensity</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: <ul style="list-style-type: none"> • Variabel profitabilitas, likuiditas dan <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. • Variabel <i>capital intensity</i> tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu (lanjutan)

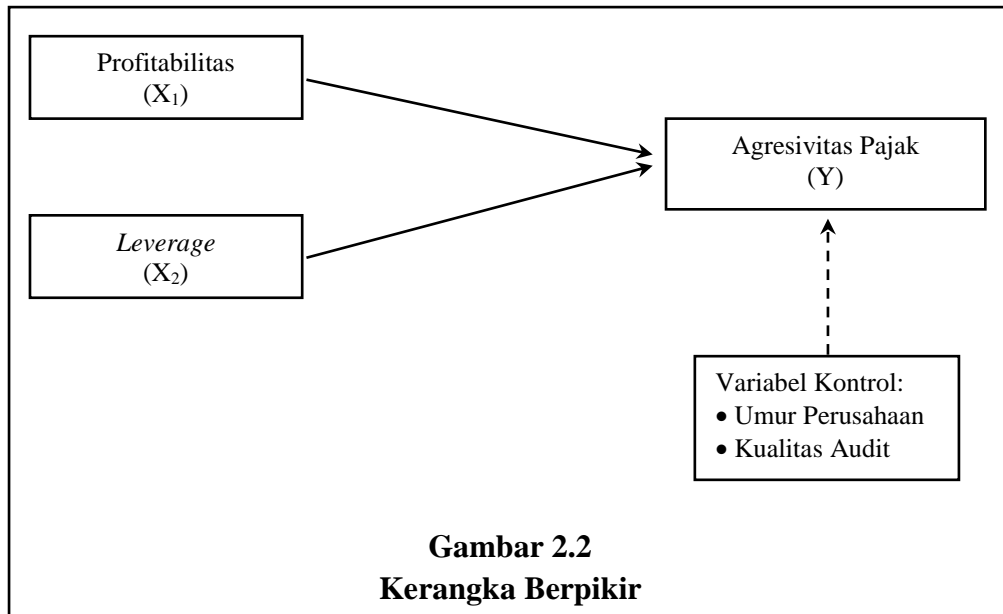
No	Peneliti dan Tahun	Judul dan Jurnal	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
22	(Harsono & Alvin, 2021) Jurnal terakreditasi SINTA 4	Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. Global Financial Accounting Journal.	Dependen: Agresivitas Pajak. Independen: <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Likuiditas dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: <ul style="list-style-type: none"> • <i>leverage</i> berpengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak. • Profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap agresivitas pajak. • Likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap agresivitas pajak. • Tanggung jawab sosial perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.
23	(Tjahyadi & Marpaung, 2024) Jurnal terakreditasi SINTA 4	Pengaruh <i>Managerial Ability</i> , Profitabilitas, Dan <i>Leverage</i> Terhadap Agresivitas Pajak. Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi (JAKPI).	Dependen: Agresivitas Pajak. Independen: <i>Managerial Ability</i> , Profitabilitas dan <i>Leverage</i> . Kontrol: Ukuran Organisasi.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Managerial ability</i> tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. • Profitabilitas memberikan pengaruh positif terhadap agresivitas pajak. • <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.
24	(Putri & Hanif, 2020) Jurnal terakreditasi SINTA 3	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Dan Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak. CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini.	Dependen: Agresivitas Pajak. Independen: Likuiditas, <i>Leverage</i> , Dan Komite Audit.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: <ul style="list-style-type: none"> • Variabel likuiditas dan komite audit berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. • Sedangkan variabel <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu (lanjutan)

No	Peneliti dan Tahun	Judul dan Jurnal	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
25	(Malau, 2021) Jurnal terakreditasi SINTA 4	Ukuran Perusahaan, Likuiditas, <i>Leverage</i> Terhadap Agresivitas Pajak: Profitabilitas Sebagai Moderasi. LITERA : Jurnal Literasi Akuntansi.	Dependen: Agresivitas Pajak. Independen: Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan <i>Leverage</i> . Moderasi: Profitabilitas.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap ETR. • Likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. • <i>Leverage</i> memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. • Profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh <i>leverage</i> terhadap agresivitas pajak. • Profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak.
26	(Dinar <i>et al.</i> , 2020)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan <i>Leverage</i> Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Jurnal Kharisma	Dependen: Agresivitas Pajak. Independen: Profitabilitas, Likuiditas dan <i>Leverage</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. • Likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

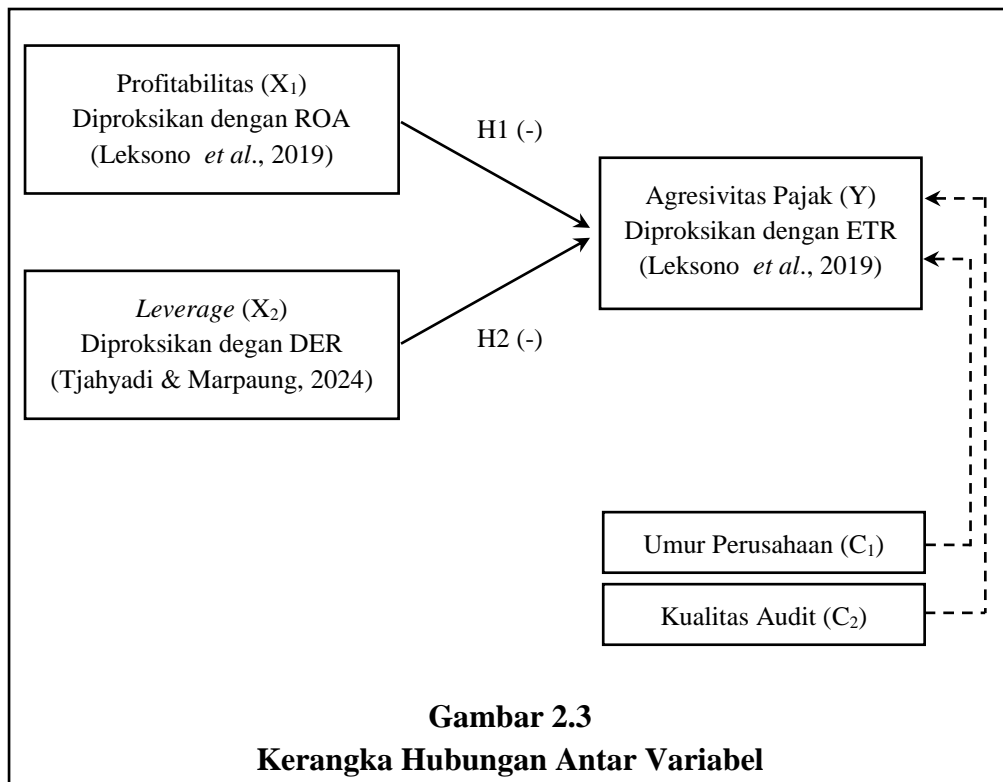
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir, menurut Sugiyono (2022:129), merupakan hasil penggabungan berbagai teori yang telah dijelaskan sebelumnya untuk menunjukkan hubungan antar variabel dalam penelitian. Hubungan inilah yang kemudian menjadi dasar dalam merumuskan hipotesis penelitian. Kerangka berpikir dalam penelitian ini disajikan pada gambar 2.2 berikut:



D. Hubungan Antar Variabel

Penjelasan mengenai arah serta bentuk hubungan antar variabel dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk kerangka hubungan antar variabel sebagaimana diperlihatkan pada gambar berikut:



Sebagai dasar dalam menguji hipotesis yang diajukan, kerangka hubungan antar variabel pada penelitian ini dirancang untuk menggambarkan arah pengaruh antara variabel independen yang terdiri dari profitabilitas (X_1) dan *leverage* (X_2) terhadap agresivitas pajak (Y) sebagai variabel dependen. Penelitian ini juga menggunakan dua variabel kontrol, yaitu umur perusahaan (C_1) dan kualitas audit (C_2), yang dianggap memiliki potensi dalam mempengaruhi hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

Profitabilitas (X_1) dan *leverage* (X_2) dalam penelitian ini diasumsikan memiliki pengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) yang digunakan sebagai proksi untuk mengukur agresivitas pajak. Semakin rendah nilai *Effective Tax Rate* (ETR) suatu perusahaan, maka semakin tinggi tingkat agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan tersebut (Leksono *et al.*, 2019). Dukungan terhadap dugaan tersebut didasarkan pada hasil temuan peneliti sebelumnya seperti yang dijelaskan oleh Tjahyadi & Marpaung (2024) yang menyatakan bahwa semakin besar keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan, maka semakin besar pula pajak yang harus dibayar. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk mencari celah dalam peraturan perpajakan agar dapat menekan jumlah pajak terutang. Dengan demikian, semakin tinggi profitabilitas, maka kecenderungan perusahaan melakukan praktik agresivitas pajak juga semakin meningkat.

Lanis & Richardson (2012) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi sering memanfaatkan beban bunga sebagai pengurang pajak, sehingga membuka peluang lebih besar

terhadap praktik agresivitas pajak. Sementara itu, umur perusahaan (C_1) dan kualitas audit (C_2) digunakan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini. Kedua variabel tersebut dipertimbangkan karena dapat memengaruhi tingkat agresivitas pajak secara tidak langsung, sehingga penting untuk dikendalikan agar hubungan antara variabel independen dan dependen dapat dianalisis secara lebih akurat. Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa perusahaan yang telah beroperasi lebih lama umumnya lebih baik dalam mengelola informasi akuntansi, lebih mampu menghadapi hambatan, dan cenderung lebih stabil karena pengalaman yang dimiliki (Murwaningtyas, 2019).

Sedangkan, kualitas audit diyakini berperan dalam mencegah praktik penghindaran pajak karena, semakin baik kualitas audit, semakin kecil peluang perusahaan untuk melakukan kecurangan. Beberapa referensi menyatakan bahwa laporan keuangan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Four* dianggap lebih andal dan mencerminkan kondisi perusahaan secara lebih objektif. Oleh karena itu, perusahaan yang diaudit oleh KAP *The Big Four* diduga memiliki kecenderungan lebih rendah dalam melakukan agresivitas pajak dibandingkan dengan perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP *The Big Four* (Anggara *et al.*, 2023).

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang disusun untuk menjawab tujuan penelitian berdasarkan kerangka konseptual yang telah di buat sebelumnya. Hipotesis juga dapat diartikan sebagai pernyataan awal mengenai dugaan hubungan antara dua atau lebih variabel yang akan di uji

kebenarannya melalui penelitian (Sujarweni, 2019:68). Berdasarkan latar belakang permasalahan, kajian pustaka serta penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas merupakan indikator yang mencerminkan kinerja manajemen dalam mengelola aset perusahaan, yang terlihat dari besarnya laba yang dihasilkan (Apriliana, 2022). Salah satu indikator pengukuran yang umum digunakan untuk menilai profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA), yaitu dengan membagi total laba setelah pajak dengan total aset perusahaan (Panjaitan & Haq, 2023). Peningkatan nilai ROA mencerminkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, sedangkan penurunan nilai ROA mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan cenderung menurun (Leksono *et al.*, 2019). Sejalan dengan hal tersebut, Herlinda & Rahmawati (2021) menyatakan bahwa tingginya nilai ROA pada suatu perusahaan mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola operasional perusahaan untuk menghasilkan laba.

Selain sebagai indikator kinerja, profitabilitas juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi besarnya beban pajak, karena semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka juga semakin besar pula pajak yang harus dibayarkan (Masyitah *et al.*, 2022). Hal ini diperkuat oleh penelitian Sidik & Suhono (2020) yang menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan, sehingga pajak yang harus dibayar

perusahaan akan semakin besar, karena laba merupakan dasar pengenaan pajak. Dengan demikian, perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung menanggung beban pajak yang lebih besar.

Setiap perusahaan pada dasarnya berupaya untuk memaksimalkan perolehan laba sekaligus meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan. Oleh karena itu, perusahaan cenderung menerapkan praktik agresivitas pajak sebagai strategi untuk menekan kewajiban pajak yang tinggi, namun tetap mempertahankan tingkat laba yang optimal (Annisa & Isthika, 2021). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Dewi *et al.* (2024) menunjukkan temuan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan yang tinggi cenderung meningkatkan beban pajak yang harus dibayar, sehingga perusahaan berupaya semaksimal mungkin untuk mempertahankan laba yang diperoleh melalui tindakan agresif terhadap pajak. Atas dasar uraian diatas, maka hipotesis pertama penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai proksi agresivitas pajak.

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak

Leverage merupakan rasio keuangan yang menunjukkan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari pihak eksternal (Masyitah *et al.*, 2022). Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi menunjukkan ketergantungan yang besar terhadap pembiayaan dari utang atau pinjaman

eksternal. Sebaliknya, perusahaan dengan *leverage* rendah cenderung mampu membiayai aset-asetnya menggunakan modal sendiri (Karlina, 2021). *Leverage* dapat diukur menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), dengan membandingkan total utang perusahaan dengan total ekuitas yang dimiliki dalam kaitannya dengan pengelolaan aset perusahaan (Tjahyadi & Marpaung, 2024). Nilai DER yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa proporsi utang perusahaan jauh lebih besar dibandingkan modalnya, sehingga mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang kurang sehat (Ditta, 2024:103).

Sistem pendanaan pada perusahaan dapat memicu konflik antara pemilik usaha (prinsipal) dan manajemen (agen). Dalam situasi tertentu ada kemungkinan pihak prinsipal tidak menyetujui adanya penambahan dana untuk operasional perusahaan. Hal ini mengakibatkan manajemen mencari alternatif pendanaan dari pihak eksternal, seperti utang untuk menutupi kekurangan pendanaan tersebut (Mustika, 2017). Penggunaan utang oleh perusahaan akan menimbulkan kewajiban pembayaran bunga tetap yang dapat dijadikan sebagai pengurang dalam perhitungan pajak penghasilan terutang. Semakin besar jumlah utang yang dimiliki, maka semakin tinggi pula beban bunga yang harus ditanggung perusahaan. Tingginya tarif bunga justru memberikan keuntungan tersendiri bagi perusahaan karena bunga tersebut dapat mengurangi laba kena pajak, sehingga beban pajak menjadi lebih rendah. Oleh karena itu, semakin

tinggi tingkat *leverage* perusahaan, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan melakukan agresivitas pajak (Putri & Hanif, 2020).

Penelitian oleh Ramdhanita & Kinasih (2021) menunjukkan hasil *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan memanfaatkan utang sebagai strategi untuk menekan beban pajak, bahkan dalam beberapa kasus dapat mengarah pada perilaku agresivitas pajak. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₂: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai proksi agresivitas pajak.